

Info Artikel:

Diterima: 07/11/2015

Direvisi: 29/11/2015

Dipublikasikan: 30/12/2015

Dipublikasikan oleh:

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas III SDN 22 Lubuk Alung

Yeliherti

SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan: 1) Rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, dan 3) Peningkatan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman? Penelitian ini dilakukan di SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III semester II SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah siswanya yaitu 25 orang, 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 5,6. Kemudian setelah diadakan tes akhir siklus 1, siswa memperoleh nilai rata-rata menjadi 6,8. Dan tes akhir siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 8,46. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan CTL hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Contextual Teaching And Learning, Soal Cerita

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).

PENDAHULUAN

Soal cerita merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Karena soal cerita dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Menurut Sumardjati (2005:23) soal cerita merupakan soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita. Sedangkan menurut Budhi (2006:22) soal cerita adalah soal yang berbentuk cerita tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamdani (2008:5) dalam menyelesaikan soal cerita terlebih dahulu siswa harus memahami maksud dari soal tersebut. Kemudian baru memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, ditanya, dan penyelesaian soal cerita yaitu mentransformasikan bahasa verbal menjadi kalimat matematika. Agar soal cerita dapat diselesaikan dengan baik diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Subana dan Sunarti (2000:20) "Pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap hasil yang diharapkan". Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran soal cerita adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Menurut Nurhadi (2003:11) pendekatan CTL bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah.

Menurut Kunandar (2008:293) "Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah". Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2008:225) pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1

Menurut Mulyasa (2008:103) pendekatan CTL mempunyai kelebihan yaitu membuat proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Hal ini karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreativitas siswa. Karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut.

Menurut Nurhadi (2003:5) pendekatan CTL juga mempunyai manfaat, yaitu siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah yang ada di lingkungannya.

Dari observasi dan wawancara penulis dengan kepala SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman masih banyak siswa yang kurang mengerti dalam menyelesaikan soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang. Siswa kurang memahami maksud dari soal cerita. Sehingga tidak bisa membedakan mana yang diketahui, ditanya, dan penyelesaian dari soal cerita tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar soal cerita siswa yang rendah, yaitu dengan rata-rata 5,4. Sedangkan mata pelajaran yang lain rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan matematika, seperti PKn rata-ratanya 7,6, Bahasa Indonesia rata-ratanya 7,4, IPA rata-ratanya 6,8 dan IPS rata-ratanya 7,1.

Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada di dalam buku paket tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran.

Menurut Megawati, (2004:10) pembelajaran matematika secara konvensional siswa diposisikan sebagai orang yang tidak tahu apa-apa. Siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru, akibatnya siswa pasif dan guru menjadi aktif. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman"? Masalah tersebut dapat peneliti rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian adalah “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Bagi siswa, dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam matematika yang telah ada, khususnya pembelajaran soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang di kelas III SD.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III semester II SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah siswanya yaitu 25 orang, 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pembelajaran matematika. Menurut Wardhani (2007:14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Kunandar (2008:44) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi). Penelitian dilakukan dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara dari pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan pendekatan CTL pada siswa kelas III SDN 22 Lubuk Alung. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran menyelesaikan soal cerita.
2. Evaluasi pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.
3. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan hasil tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Subagyo (2006:106) analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan uraian yang berupa penjelasan-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berupa angka-angka atau hasil belajar siswa.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Negeri 22 Lubuk Alung adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:428) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%. Sedangkan untuk nilai ketuntasan perorangan siswa adalah 70%.

HASIL

Siklus I

Hasil pembelajaran menyelesaikan soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang adalah sebagai berikut: angka perolehan tertinggi adalah 10 dengan banyak siswa 4 orang, nilai 9 dengan banyak siswa 2 orang, nilai 8.4 dengan banyak siswa 3 orang, nilai 7,6 dengan banyak siswa 4 orang, nilai 7.1 dengan banyak siswa 2 orang, nilai 7 dengan banyak siswa 2 orang, nilai 6,1 dengan banyak siswa 1 orang, nilai 5,3 dengan banyak siswa 1 orang, nilai 4 dengan banyak siswa 1 orang, dan nilai terendah adalah 3 dengan banyak siswa 5 orang.

Selain hasil pengamatan menggunakan lembar observasi yang dilakukan pengamat I dan II, ada juga catatan lapangan yang merupakan catatan penting peneliti dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan dari aktivitas guru dan siswa. Hasil catatan lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa sudah mulai bisa berdiskusi dalam kelompok, namun keaktifan siswa masih kurang.
2. Saat presentasi, siswa masih malu-malu untuk menanggapi hasil pekerjaan temannya.
3. Sebagian besar siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pemecahan masalah.
4. Dalam pembagian kelompok siswa sudah mulai agak tenang, karena siswa duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan I dan tidak memakan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran siklus I dan hasil catatan lapangan, maka selama pelaksanaan tindakan pertemuan I dan II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran melalui pendekatan CTL, karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
2. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat penyelesaian soal cerita.
3. Guru dan siswa belum maksimal melaksanakan komponen CTL dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa yang dicapai masih rendah. Hal ini terlihat dari tes akhir tindakan. Siswa baru mencapai rata-rata 6,8. Nilai ini berada pada taraf cukup.
5. Aktivitas siswa dalam kelompok masih rendah.
6. Pada saat siswa menyajikan ke depan kelas, siswa tersebut hanya menyajikan lalu duduk kembali, tanpa adanya tanggapan dari siswa lain dan tanpa adanya diskusi kelas.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti dan siswa telah mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan, namun pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal cerita masih kurang dan keaktifan siswa masih kurang, sehingga komponen CTL belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena guru masih baru dalam hal pembelajaran melalui pendekatan CTL, bimbingan guru terhadap siswa masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran melalui pendekatan CTL, serta siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok. Maka, perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus II diharapkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti harus membimbing siswa agar mampu melaksanakan langkah-langkah penyelesaian soal cerita terutama membuat kalimat matematika dengan benar.
2. Peneliti memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang peneliti berikan dengan benar. Selain itu peneliti juga harus memperhatikan siswa dalam bekerja dalam kelompoknya, agar semuanya terlibat aktif dalam kelompoknya.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I, maka ditetapkan pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II lebih ditekankan pada pemahaman siswa terhadap materi dan langkah-langkah CTL serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik.

1. Suasana kelas tenang dan siswa bekerja sama secara aktif dalam kelompok.
2. Guru bertindak sebagai fasilitator, tidak menerangkan tapi hanya mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan.
3. Saat presentasi sudah kelihatan adanya siswa lain yang menanggapi hasil pekerjaan temannya yang dipapan tulis, tidak hanya menuliskan di papan tulis lalu duduk kembali. Jadi sudah kelihatan adanya diskusi kelas.
4. Siswa belajar lebih tenang, tidak hanya mengejar waktu saja, karena jumlah soal yang diberikan telah sesuai dengan waktu yang tersedia.
5. Sebagian besar siswa sudah memahami langkah pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa.
6. Seluruh komponen CTL sudah terlaksana dengan baik

Berdasarkan hasil belajar tindakan setelah pembelajaran pada pertemuan I dan II siklus II, hasil catatan lapangan, maka selama pelaksanaan tindakan pertemuan I dan II siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran sudah kelihatan komponen CTL di tiap-tiap langkahnya.
2. Interaksi kelas sudah bagus, yaitu banyak siswa yang mau maju ke depan untuk menuliskan atau menyampaikan hasil pekerjaannya. Siswa kelihatannya mau bertanya, siswa mau mengeluarkan pendapat. Suasana kelas nampak hidup, dan diskusi kelompok dan diskusi kelas berjalan lancar.
3. Skor akhir tindakan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Siswa telah mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan.

Dari refleksi tersebut di atas, maka disimpulkan pembelajaran pertemuan I siklus II telah berjalan dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil belajar siswa dan hasil observasi, hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata 8,46 dan secara klasikal siswa telah mencapai ketuntasan 92%. Selain itu keaktifan siswa pada siklus II telah meningkat. maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, berikut ini akan disajikan pembahasan tentang pembelajaran soal cerita tentang persegi dan persegi panjang melalui pendekatan CTL dan penilaiannya.

Berdasarkan hasil catatan di lapangan dan diskusi antara peneliti dengan guru kelas IIIc dan teman sejawat, penyebab dari adanya siswa yang belum dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persegi dan persegi panjang adalah karena rendahnya pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan dan siswa masih kesulitan dalam menemukan kalimat matematika dari soal cerita. Selain itu, siswa terbiasa belajar sendiri-sendiri (tidak berkelompok) sehingga masyarakat belajar belum tercipta. Hal ini mengakibatkan siswa yang berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita terutama membuat kalimat matematika. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut tentang hasil yang ditemukan di lapangan tentang pembelajaran soal cerita melalui pendekatan CTL.

Hasil Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL

Dalam menentukan keefektifan belajar melalui pendekatan CTL terhadap materi menyelesaikan soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang adalah peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah belajar menyelesaikan soal cerita melalui pendekatan CTL sesuai dengan yang diterapkan.

Ini dapat kita lihat bahwa hasil belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pembelajaran soal cerita melalui pendekatan CTL, siswa belajar dalam kelompok yang memiliki kemampuan berbeda, supaya antara sesama anggota kelompok saling membantu untuk menyelesaikan tugas bersama. Hal lain yang menunjang hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan adalah guru kelas sebagai observer IIIc sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II memberikan masukan dalam peningkatan hasil pembelajaran pada siklus dua. Yang lebih mendukung peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan adalah jumlah siswa kelas III SD N 22 Lubuk Alung yang berjumlah 25 orang dengan kelompok yang terdiri dari enam kelompok sehingga mudah memantaunya.

Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai 6,8. Maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah belajar melalui pendekatan CTL sesuai dengan yang diterapkan. Ini dapat dilihat bahwa bahwa hasil belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena dalam belajar melalui pendekatan CTL siswa belajar sendiri dalam kelompok yang memiliki kemampuan berbeda.

Pada siklus II siswa sudah nampak aktif dan bersemangat dalam belajar. Siswa sudah memahami cara belajar menyelesaikan soal cerita melalui pendekatan CTL. Pada siklus II ini peneliti juga memberikan tes. Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 8,46. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan siklus II, maka yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah dikatakan berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III.

KESIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita melalui pendekatan CTL menggunakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal kegiatannya yaitu memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan CTL, serta pada tahap akhir kegiatan siswa yaitu menyimpulkan pembelajaran dan pemberian PR.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita melalui Pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah pendekatan CTL dan dikombinasikan dengan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Dilihat dari hasil tes awal yang diberikan guru, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 5,6. Kemudian setelah diadakan tes akhir siklus 1, siswa memperoleh nilai rata-rata menjadi 6,8. Dan tes akhir siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 8,46. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan CTL hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran soal cerita melalui pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran soal cerita melalui pendekatan CTL, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Budhi Setyono. 2006. *Meningkatkan kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan metode Problem Solving*. Tersedia dalam [http://www. Com. Online.*/meg](http://www.Com.Online.*/meg) (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- Cholis Sadijah.1999. Pendidikan Matematika II. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas

- Dian Rahmana. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan)
- Etin Solihatin. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2008. *Memahami Masalah Soal Cerita Matematika*. Tersedia dalam [http://www. Com. Online.*/m/g](http://www.Com.Online.*/m/g) (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- IGAK Wardhani,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Sumardjati. 2005. *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan Melalui diskusi kelompok*. Tersedia dalam [http// www. Com. Online.*/m/g](http://www.Com.Online.*/m/g) (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Media
- Vikto Pendrawarman. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Discovery dalam Pembelajaran Perubahan Lingkungan di Kelas IV SD*. Padang: UNP (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Wanti Rohani. 2003. *Pemecahan Masalah Kontekstual Terhadap SPL Dua Variabel pada Siswa Kelas III SMU Negeri14 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang (Tesis tidak dipublikasikan)